

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pengembangan diri individu melalui pengajaran, pengalaman dan interaksi sosial. Suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pembelajaran, pengajaran dan pengalaman. Pendidikan mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Tujuan pendidikan adalah untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup dan berkontribusi kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan adalah suatu usaha yang mendasar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan orang lain, bermanfaat bagi manusia. mewajibkan negara.

Prihatin (2008, hlm. 3) mengemukakan bahwasannya hakikat pendidikan umum merupakan menanamkan nilai-nilai intelektual, moral, dan spiritual pada peserta didik sesuai pada perkembangan mental dan jasmaniah. Pendidikan adalah suatu proses integral yang terdapat banyak faktor, antara lain tujuan pendidikan, guru, siswa, materi pembelajaran, serta lingkungan Kompri (2015, hlm. 87).

Belajar merupakan sesuatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan pada seseorang untuk mencapai pada tujuan yang diinginkan. Belajar selalu berkaitan dengan pengajaran. Kegiatan dilakukan untuk mengukur apakah peserta didik dapat memahami tujuan pendidikan. Hasil pembelajaran dapat digunakan untuk mengevaluasi hal ini. Hasil belajar merupakan rangkaian yang memungkinkan penentuan nilai suatu objek berdasarkan kriteria tertentu, yang penilaiannya akan membawa pada keberhasilan peserta didik. Hasil belajar peserta didik didasarkan dengan adanya perubahan perilaku pada ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Peranan pendidik dalam memastikan peserta didik memperoleh pembelajaran yang terbaik sangatlah penting. Oleh karena itu, seorang guru bisa

dan mampu memberikan bimbingan, memotivasi serta membina, menciptakan lingkungan yang aman serta nyaman melalui hubungan yang positif. dan membimbing supaya peserta didik dapat berpartisipasi penuh pada setiap proses kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik dapat dipahami sebagai hasil yang dicapai melalui kegiatan belajar yang dilakukan. Hasil belajar tidak terlepas dari kegiatan belajar yang diikuti peserta didik, karena kegiatan belajar adalah suatu proses dan prestasi merupakan hasil proses belajar mengajar. Prestasi akademik mengacu pada tingkat keberhasilan pembelajaran suatu mata pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam nilai hasil ujian.

Pada kenyataan pembelajaran di sekolah saat ini masih sangat berpusat kepada pendidik, Metode pengajarannya masih terdapat menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasakan bosan dalam pembelajaran yang bisa menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh. Berdasar hasil temuan pada sekolah yang didapatkan kelas IV terlihat hasil belajar yang masih rendah, belum tercapainya ketuntasan belajar, dikarenakan dari data rekapitulasi hasil belajar peserta didik (kognitif) pada semester 1 tahun pelajaran 2024/2025 hanya 11 siswa dari 28 peserta didik yang bisa mencapai standar nilai minimal, sedangkan sisanya belum mendapatkan belum mencapai standar keberhasilan minimal yang dianjurkan sebesar 75. Dari data yang didapatkan menunjukkan fakta bahwa banyaknya peserta didik yang belum mendapatkan nilai di atas rata-rata dan dari tersebut perlu adanya pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif. Mengatasi persoalan tersebut diperlukan inovasi seorang guru untuk mengemas pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat dalam hal peningkatan hasil belajar yang memfokuskan pada kognitif peserta didik dalam proses kegiatan belajar.

Secara umum pada proses pembelajaran menuntut setiap pendidik untuk mampu menciptakan lingkungan kondusif dan menyenangkan dalam kelas untuk membimbing peserta didik agar mencapai tujuan tertentu. Salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang menarik, efektif dan bervariasi. Menurut Kustandi (2013, hlm. 8), media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat menunjang proses belajar mengajar dan mempunyai fungsi memperjelas maksud pesan yang disampaikan guru agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik dan maksimal. Guru diberikan pelatihan mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran dan fungsi media dalam pembelajaran. Diharapkan para guru lebih sering menggunakan media pembelajaran, karena penggunaan media membawa manfaat yang besar dalam proses belajar mengajar pada peserta didik agar dapat memahami pelajaran.

Pada upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah maka dibutuhkan juga adanya penggunaan model pembelajaran yang mendukung serta media pembelajaran. Salah satu penggunaan model pembelajaran yaitu dengan penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media video pembelajaran. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang dipusatkan pada masalah yang dipilih sehingga peserta didik memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah, peserta didik juga mempelajari metode ilmiah untuk menyelesaikan masalah. Menurut Trianto (2007, hlm. 67), Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada berbagai masalah yang memerlukan penyelidikan autentik, yaitu penyelidikan yang memerlukan penyelesaian terhadap masalah nyata.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model di mana peserta didik mendorong siswa agar bisa memahami dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep serta pengetahuan yang sudah dipelajarinya. Model PBL memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan pemecahan masalah peserta didik. Karena itu, peserta didik tidak hanya memperoleh konsep-konsep terkait berdasarkan konflik yang dipelajari, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar terkait dengan menggunakan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, bisa menjadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi serta memberikan lingkungan belajar aktif pada peserta didik juga bisa mengembangkan keterampilan berpikir untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Hubungan antara dua arah yaitu belajar dan lingkungan inilah yang mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah, disebut juga interaksi antara stimulus dan respons.

Dalam proses kegiatan belajar kurang memanfaatkan teknologi pembelajaran kurang bervariasi, guru kurang memanfaatkan teknologi yang ada contohnya penggunaan media audio visual yang berbentuk video dalam kegiatan

pembelajaran. Karena itu pada saat pembelajaran siswa kurang menarik dan mereka kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan. Hal demikian perlu adanya perhatian lebih dari setiap guru, agar bisa menciptakan kegiatan pembelajaran semenarik mungkin, kreatif, dan inovatif dan tidak membosankan pada saat jam pembelajaran. Pembelajaran video adalah salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dengan banyaknya kelebihan media pembelajaran video, guru bisa menggunakan media video dalam proses belajar mengajar, yang dapat menarik perhatian peserta didik dan menciptakan kondisi yang mendukung dalam penyampaian materi kepada siswa. Dengan berkembangnya teknologi, materi pembelajaran kini sangat beragam, dengan banyak kelompok materi pembelajaran. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut media pembelajaran dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu: media teknologi cetak, media teknologi audio visual, media teknologi komputer, dan media gabungan antara teknologi cetak dan teknologi komputer. Menurut Seels (dalam Arsyad, 2009, hlm. 29). Sesudah mengetahui macam-macam media pembelajaran, Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan media pembelajaran audiovisual berupa video pembelajaran dalam penelitian ini. Media audio visual adalah alat yang digunakan guru untuk memadukan suara dan gambar guna memudahkan penyampaian bahan ajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan Sudjana dan Rivai (dalam Azhar Arsyad, 2011, hlm. 24), penggunaan media pembelajaran mempunyai banyak manfaat dalam proses belajar siswa, termasuk pembelajaran untuk lebih menarik perhatian siswa, dan mendorong minat belajar. Makna materi menjadi lebih jelas sehingga hal ini membantu siswa lebih memahami materi dan mencapai tujuan pembelajarannya. Metode pengajaran yang semakin beragam dan tidak lagi hanya mengandalkan komunikasi lisan melalui narasi guru. Peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak.

Media audio dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena media audio bisa melengkapi pengalaman dasar siswa, dapat dilihat atau bisa digunakan berulang kali, bahan ajar yang diajarkan tidak bersifat abstrak, dan dapat melibatkan serta dapat menarik perhatian peserta didik. Sukiman (2012, hlm. 187-188) disebutkan nyatanya media video edukasi merupakan sekumpulan komponen atau

media yang dapat menampilkan gambar dan audio secara bersamaan. Rusman (2012, hlm. 220) mengungkap keunggulan media video, media video khususnya dapat menyampaikan pesan yang dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Media video sangat baik dalam menjelaskan proses, bisa diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan yang sudah dijelaskan di atas, terdapat penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indira Pratiwi, Mawardi yang menyatakan bahwa penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* Berbantuan Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang didapatkan hasil belajar peserta didik mengalami ketuntasan belajar, sebanyak 100% atau 23 peserta didik dengan rata-rata kelas sebanyak 88,4. Terdapat peningkatan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik mampu menganalisis sebuah masalah yang diberikan melalui video pembelajaran maupun gambar berbasis lingkungan sekitar, mampu berdiskusi dengan anggota kelompok maupun interaksi antar kelompok, mampu menyampaikan hasil temuan berdasarkan pengalaman dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, mampu menyimpulkan pembelajaran dan mampu mengerjakan tugas dan evaluasi pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang dirancang dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan dari beberapa gagasan di atas perlu adanya penerapan model pembelajaran dan penggunaan media belajar yang inovatif dalam meningkatkan keaktifan dan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Gunarso (2008, hlm. 121) Hasil belajar adalah suatu usaha maksimal yang dicapai seseorang setelah berusaha belajar. Aktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam belajar, tidak mungkin keberhasilan dapat berlanjut tanpa adanya aktivitas belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik
2. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi.
3. Kurangnya pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS di kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS kelas IV sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS kelas IV sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPAS kelas IV sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini berharap temuan penelitian ini dapat menambah pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan pembaca terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bagi pembaca dan peneliti yang ingin mempelajari lebih dalam topik yang dibahas, yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan umpan balik kepada guru dalam penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
- 2) Membantu meningkatkan semangat dan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

2) Membuat peserta didik tertarik dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan sebagai contoh dalam peningkatan untuk kemajuan dengan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan serta menambah pemahaman, pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan dengan menggunakan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang memfokuskan pada pemecahan masalah sebagai cara utama untuk memperoleh pengetahuan. Dalam PBL, peserta didik terlibat dalam proses pemecahan masalah yang kompleks dan nyata, yang mendorong mereka untuk mencari informasi, berkolaborasi, dan menerapkan pengetahuan mereka. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang telah terbentuk dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah alat yang bisa mempermudah kerja dalam tindakan pembelajaran. Setiap orang tentu menginginkan pekerjaannya dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Media adalah bentuk komunikasi, termasuk cetak dan audiovisual, dan perangkatnya. Media harus mampu dilihat, didengar, dan dibaca. Dengan kata lain media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, dan dengan demikian dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses pembelajaran terjadi.

Pada media video adalah media audiovisual memberikan informasi pada peserta didik berupa bentuk visual dan audio, memberikan informasi, menjelaskan proses dan mengajarkan keterampilan. Peserta didik pasti akan antusias dalam

proses belajar mengajar. pembelajaran akan lebih menarik dan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar, dan mereka akan lebih merasa antusias pada beberapa media yang melibatkan visual. Media belajar adalah alat belajar mengajar yang dapat membantu memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Media dapat digunakan untuk menjaga agar peserta didik bisa termotivasi untuk belajar dan merangsang pikiran, emosionalnya, perhatian, dan kemampuan atau keterampilannya.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada apa yang dicapai atau diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan kompetensi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat diukur dan dievaluasi untuk mengetahui seberapa efektif proses pembelajaran tersebut. Untuk mendapatkan ilmu atau pengetahuan yang harus dilakukan adalah belajar dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan maksimal melalui suatu kegiatan proses pembelajaran.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi ini ditulis dalam 5 bagian: Bagian I, Pendahuluan dan Pendahuluan, dan bagian pertama akan memandu pembaca dalam membahas masalah. Yang pertama adalah deskripsi pertanyaan penelitian. Penelitian ini dilakukan karena permasalahan yang teridentifikasi perlu dikaji secara mendalam. Permasalahan dalam penelitian muncul dari perbedaan antara harapan dan kenyataan. Pendahuluan terdiri dari pertanyaan latar belakang, definisi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kepentingan penelitian, definisi operasional, dan teori sistem. Kami berharap bab-bab ini akan memudahkan pembaca memahami poin-poin penting teologi.

Bab II berisi tentang alat dan gagasan penelitian, penelitian primer berfokus pada interpretasi hasil penelitian terhadap teori, kebijakan, prinsip dan peraturan yang didukung oleh hasil penelitian terhadap permasalahan dalam penelitian saat ini. Memperoleh informasi juga mencakup pengungkapan gagasan. Mengacu pada tingkat keterbukaan perubahan terkait penelitian setelah penelitian primer. Apalagi penelitian primer tidak hanya memuat gagasan saja, namun juga menunjukkan proses penelitian terkait dengan permasalahan yang diteliti serta didukung oleh teori, prinsip, dan pedoman yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, skripsi II, dapat

dikatakan bahwa penelitian dasar dijadikan konsep oleh peneliti untuk membahas penelitiannya.

Bab III Metodologi Penelitian Metode penelitian pada Bab III merinci langkah-langkah dan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan penelitian, dan menarik kesimpulan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab pada Bagian IV ini mencakup dua permasalahan penting yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan hasil dan perencanaan analisis sesuai dengan perencanaan pertanyaan penelitian. Uraian pada bagian ini berisi hasil-hasil penelitian berupa jawaban-jawaban yang logis dan terperinci atas pertanyaan-pertanyaan serta hipotesis-hipotesis yang dirumuskan kemudian.

Bab V simpulan dan saran. Dalam Bab V simpulan dan saran. Hasilnya berupa penjelasan penelitian dan interpretasi penelitian. Simpulan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan atau pertanyaan penelitian. Saat menulis kesimpulan, dapat melakukannya dengan menulis paragraf atau menjelaskannya dengan jelas dan ringkas. Peneliti dapat menuliskannya sesuai dengan jumlah pertanyaan penelitian. Saran berisi rekomendasi yang mencakup rekomendasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa di masa mendatang.